

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara geografis Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, membuat wilayah ini sangat cocok dijadikan kawasan pertanian. Keunggulan sumber daya alam yang dimiliki menjadi nilai lebih serta modal bagi Kota Bandung. Namun seiring berjalannya waktu dengan adanya urbanisasi yang menjadikan lahan pertanian menjadi lahan perumahan, dan kemudian berkembang menjadi kawasan industri. Sebelum adanya urbanisasi banyak sekali lahan-lahan untuk bercocok tanam dan berternak.

Bandung juga merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, setiap saat jumlah destinasi wisata di Bandung semakin bertambah. Banyak turis yang datang ke Kota Bandung untuk pergi liburan, baik itu turis lokal maupun mancanegara. Mereka berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kota Bandung, mulai dari wisata kuliner, wisata alam, hingga wisata belanja semuanya tersedia di Bandung.

Wisata alam dapat menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Karena dengan adanya pariwisata seringkali dipandang sebagai sector yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam ranah ekonomi. Kegiatan pariwisata pada hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara,

yang dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek wisata, dalam perkembangan industri wisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan Negara (Pasaribu dan Simanjuntak, 1986:345).

Pengelolaan kawasan yang baik bisa menghasilkan dampak pertumbuhan ekonomi yang baik juga bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata tersebut. hal itu dikarenakan jika kawasan wisata itu menjadi destinasi wisata unggulan. Maka semua aspek kehidupan masyarakat di daerah tersebut juga akan terdampak. Diantaranya pembukaan lapangan pekerjaan baru yang lazimnya ada di kawasan wisata dalam hal ini pengelolaan lahan parkir, pegawai tempat wisata, pedagang di tempat wisata serta pembukaan lahan wisata baru bagi masyarakat sekitar.

Kalangan masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata, kini sudah mulai berusaha secara maksimal untuk meningkatkan potensi di kawasan wisata. Karena dalam pandangan mereka masih banyak yang harus diolah dan diperbaiki agar para pendatang atau para wisatawan merasa nyaman dan puas dalam kunjungan kepada tempat wisata tersebut. Jika usaha pemberdayaan ini dapat berjalan lancar, maka secara tidak sadar kehidupan perekonomian masyarakat sekitar dapat terbantu dan mampu berkembang lebih maju. Dengan semakin banyak pengunjung yang datang, maka usaha-usaha yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata dapat lebih berkembang dan taraf ekonomi mereka dapat ikut beranjak naik, maka kehidupan yang selama ini dicita-citakan oleh masyarakat, mengenai kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera mampu tercapai dan dapat terwujud.

Penulis melakukan tinjauan terdahulu terhadap tema penelitian mengenai peran kawasan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penulis mendapatkan beberapa penelitian yang memiliki tema yang serupa dengan tempat penelitian yang berbeda. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan bagaimana dampak wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, perubahan sosial ekonomi yang dihasilkan dari pembangunan kawasan wisata, serta partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Depi Pramana (Pramana 2016) pada tahun 2016 dengan judul “Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata Pantai Jayanti” (Penelitian Di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur). Skripsi ini menjelaskan bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cidamar sebelum dan sesudah adanya objek wisata pantai jayanti, faktor penunjang dan penghambat dalam pengembangan potensi objek wisata pantai jayanti. Skripsi ini menggunakan pisau analisis teori pembangunan ekonomi milik Rostow dimana melihat dampak perubahan ekonomi terhadap masyarakat serta tahapan perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Penulis tertarik dari segi perubahan sosial ekonomi dari sebuah masyarakat yang terdampak oleh kawasan wisata serta penulis merasa dapat mengembangkan penelitian serupa dengan memfokuskan kepada peran kawasan wisata terhadap peningkatan kawasan ekonomi dari masyarakat di sekitar kawasan wisata tersebut. penulis juga menggunakan pisau analisis yang sama dengan penelitian ini dikarenakan sesuai

dengan masalah penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai proses perubahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengoptimalkan potensi wisata yang ada di kawasan wisata.

Pada penelitian kali ini penulis memilih kawasan wisata Lereng Anteng sebagai objek penelitian. Dimana pada tahun 2014 kawasan ini mulai dilirik sebagai potensi kawasan wisata baru yang akan muncul di daerah Kabupaten Bandung Barat. Secara letak geografis wilayah ini berbatasan langsung dengan wilayah wisata-wisata unggulan yang ada di Kota Bandung yaitu Lembang, Punclut dan Dago. Membuat wilayah ini memiliki potensi dari segi Sumber Daya Alam dan akses wilayah yang relatif mudah untuk di jangkau. Pada awalnya kawasan ini adalah kawasan pertanian yang mayoritas orientasi mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani. Pada saat pengembangan kawasan wisata Lereng Anteng ini mulai berjalan, perlahan masyarakat mulai beralih pada sektor wisata. Dimana kawasan ini menjadi destinasi wisata baru yang secara langsung sangat berdampak pada perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar Lereng Anteng. Salah satunya adalah ekonomi, dimana mereka yang awalnya petani kini beralih pada sektor-sektor pekerjaan yang dibuka dari kawasan wisata Lereng Anteng. Mayoritas Desa Pagerwangi yang menjadi Desa di daerah wisata Lereng Anteng kini beralih menjadi pedagang di kawasan wisata Lereng Anteng. Sebagian dari mereka ikut juga terserap menjadi tenaga kerja di beberapa tempat wisata yang ada di Lereng Anteng mayoritas diantaranya menjadi peramusaji di restoran dan *caffe* yang ada disana. Pemubakaan lahan parkir juga menjadi komoditi baru di

Desa Pagerwangi, dengan banyaknya wisatawan yang datang masyarakat membuka dan mengelola lahan parkir yang ada kawasan Lereng Anteng.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang permasalahan tersebut, yang penulis tuangkan dalam judul penelitian sebagai berikut **“Peran Wisata Lereng Anteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”**, (Studi Deskriptif Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah pada peranan wisata terhadap objek penelitian mengenai bagaimana proses peningkatan taraf ekonomi melalui potensi wisata Lereng Anteng. Berdasarkan proses observasi awal penulis mengidentifikasi bahwa:

1. Pembukaan lahan wisata di lereng anteng mengubah mata pencaharian utama masyarakat.
2. Lereng Anteng menjadi sarana peningkatan ekonomi masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas lebih terarah, maka penulis akan merumuskannya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dinamika Pengembangan Potensi Wisata Lereng Anteng?
2. Bagaimana Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Potensi Wisata Lereng Anteng?

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika pengembangan potensi wisata Lereng Anteng.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui potensi wisata Lereng Anteng.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan dan pengembangan teori ilmu sosial yang sudah ada, serta sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana peran Wisata Lereng Anteng terhadap perekonomian masyarakat desa.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintah daerah, untuk memikirkan masyarakat pedesaan dalam persoalan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, agar bisa mencapai tujuan bersama dengan langkah-langkah yang lebih baik.

1.6 Kerangka pemikiran

Objek wisata adalah sumber daya alam yang mempunyai potensi dan daya pikat bagi wisatawan dan diberi arahan untuk pembelajaran akan mencintai alam, baik didalam kegiatan alam maupun setelah pemberdayaan alam (Suwantoro,

2004: 6). Pada objek wisata Lereng Anteng yang Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Disana terdapat potensi alam yang sangat besar, dikarenakan tempat tersebut berada di daerah yang berbatasan dengan destinasi kawasan wisata unggulan yang ada di Kota Bandung yaitu Lembang, Punclut dan Dago sehingga menarik minat para wisatawan.

Keberadaan kawasan wisata Lereng Anteng ini berdampak pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat di sekitar Lereng Anteng, dimana terjadi peralihan orientasi mata pencaharian utama dari yang sebelumnya mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai petani kini berganti menjadi pedagang di kawasan wisata Lereng Anteng. Kawasan wisata Lereng Anteng juga menghasilkan lapangan pekerjaan baru yaitu penyerapan tenaga kerja pramuniaga dari beberapa restoran dan *caffè* yang ada disana serta pembukaan dan pengelolaan lahan parkir yang dikelola orang masyarakat di sekitar kawasan wisata Lereng Anteng.

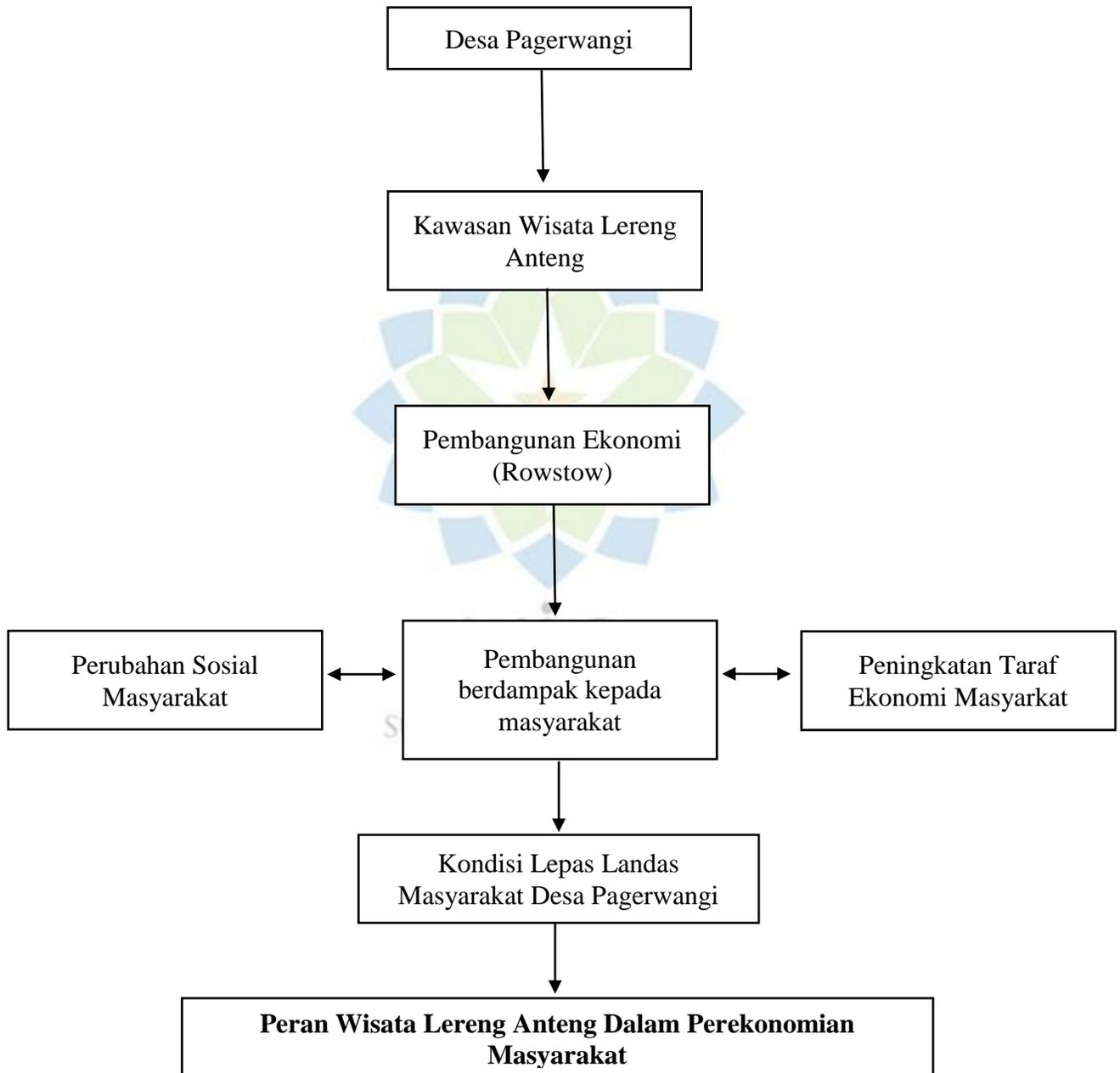
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Rostow dimana teori ini akan digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis bagaimana proses pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari proses pengembangan kawasan Lereng Anteng. Serta bagaimana pembangunan di sektor pariwisata dapat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi dan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.

Menurut Rostow di dalam (Pramana, 2016:21) sebuah proses pembangunan ekonomi itu juga dapat dilihat sebagai suatu proses yang memberikan dampak kepada *Pertama*, Perubahan orientasi pada sebuah organisasi baik dari aspek

ekonomi, politik, maupun sosial dari yang awalnya memiliki orientasi kepada suatu daerah menjadi berorientasi keluar. *Kedua*, Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah keluarga inti dalam suatu keluarga, dari yang awalnya menginginkan banyak anak menjadi keluarga kecil. *Ketiga*, Perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat yang lebih efisien, dari investasi yang tidak produktif contohnya menumpuk emas, membeli rumah dan sebagainya menjadi investasi yang produktif. *Keempat*, Perubahan sikap hidup dan adat istiadat yang terjadi, hal ini berupa kegiatan yang merangsang pembangunan ekonomi misalnya sikap yang lebih menghargai waktu, penghargaan terhadap pencapaian perorangan.

Teori ini penulis rasa sesuai untuk digunakan sebagai pisau analisis dari permasalahan yang terjadi pada objek penelitian yang penulis lakukan dimana pembangunan ekonomi yang terjadi di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terjadi akibat adanya kawasan wisata Lereng Anteng dimana pembangunan ekonomi ini juga mengakibatkan perubahan orientasi ekonomi, perubahan pandangan masyarakat, perubahan arah investasi masyarakat serta perubahan sikap hidup dan adat istiadat dari masyarakat setempat.

Dari penjelasan kerangka pemikiran diatas, skema konseptual pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.6
Skema Konseptual



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG